

Kepuasan Penggunaan QRIS di Kantin Universitas Adi Buana Surabaya

Nasta Fedeta Darari Inasa¹, Agus Wahyudi², Risma Nur Safitri³, Nafa Agustin Wahono⁴,
Nadia Satya Putri⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Mahardhika Surabaya

E-mail: detadanasa123@gmail.com¹, agus.wahyudi@stiemahardhika.ac.id², riismaansafitri@gmail.com³,
nafaagustin459@gmail.com⁴, nadiasatyaputri@gmail.com⁵

Article History:

Received: 08 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 08 Agustus 2025

Keywords: Penggunaan QRIS, Mahasiswa, Alat Pembayaran.

Abstract: Penelitian terbaru menunjukkan bahwa generasi muda, terutama para mahasiswa di Indonesia, semakin tertarik pada penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Berbagai faktor seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko, dan kepercayaan telah diteliti untuk memahami dampaknya terhadap keputusan penggunaan QRIS. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan menunjukkan pengaruh negatif dalam beberapa situasi. Selain itu, kebiasaan pembayaran yang ada di lingkungan mahasiswa, seperti di kantin kampus, juga mempengaruhi preferensi mereka dalam menggunakan QRIS. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung inisiatif *less cash society* yang diusung oleh pemerintah. Namun, tantangan seperti akses internet yang terbatas dan kurangnya pemahaman mengenai penggunaan QRIS masih menjadi kendala dalam penerapannya. Secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi besar untuk diadopsi secara luas di kalangan mahasiswa, asalkan faktor-faktor pendukungnya diperhatikan dan ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari kemajuan ini adalah sistem pembayaran non-tunai berbasis teknologi, yang dikenal sebagai financial technology (fintech). Di antara berbagai metode pembayaran digital, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi salah satu solusi yang banyak digunakan karena menawarkan kemudahan, efisiensi, dan keamanan dalam proses transaksi.

QRIS adalah standarisasi sistem pembayaran menggunakan QR Code yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak tahun 2019, dengan tujuan untuk mendorong terciptanya ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan efisien di

seluruh Indonesia. QRIS sebagai sebuah alternatif pembayaran yang ditawarkan kepada konsumen dan memberikan dampak bagi usaha namun pada dasarnya hal itu sebenarnya merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas layanan pada era digital pada usaha yang dijalankan (Arif Miftahun Nasih 2024) Sistem ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran lintas platform hanya dengan memindai satu kode QR yang telah terintegrasi dengan berbagai aplikasi dompet digital dan layanan mobile banking.

Perkembangan implementasi QRIS sangat pesat, tidak hanya di sektor ritel dan komersial, tetapi juga telah memasuki dunia pendidikan, termasuk di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa yang merupakan generasi digital native, adalah segmen pengguna yang cepat beradaptasi dengan teknologi baru, termasuk dalam pemilihan metode pembayaran. Lingkungan kampus, terutama kantin, menjadi salah satu lokasi strategis untuk mengadopsi sistem pembayaran QRIS karena tingginya volume transaksi dan kebutuhan akan efisiensi waktu dalam antrian pembayaran.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta di Indonesia, berkomitmen untuk mendukung digitalisasi sistem pembayaran dengan menyediakan fasilitas QRIS di kantin kampus. Implementasi ini diharapkan dapat mempermudah proses pembayaran bagi mahasiswa serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya bertransaksi secara digital yang lebih aman, cepat, dan praktis.

Meskipun demikian, tingkat adopsi dan penggunaan QRIS oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk persepsi terhadap kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, efektivitas sistem, serta kebiasaan dan preferensi individu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi pembayaran digital (Nainggolan et al., 2022; Sakti et al., 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan QRIS dalam konteks kantin kampus, terutama di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih dalam mengenai penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan QRIS di kantin Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih QRIS sebagai metode pembayaran. Dengan memahami perilaku mahasiswa terkait QRIS, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pembayaran digital yang lebih efisien di lingkungan kampus dan mendukung visi pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang semakin akrab dengan transaksi non-tunai atau cashless society.

LANDASAN TEORI

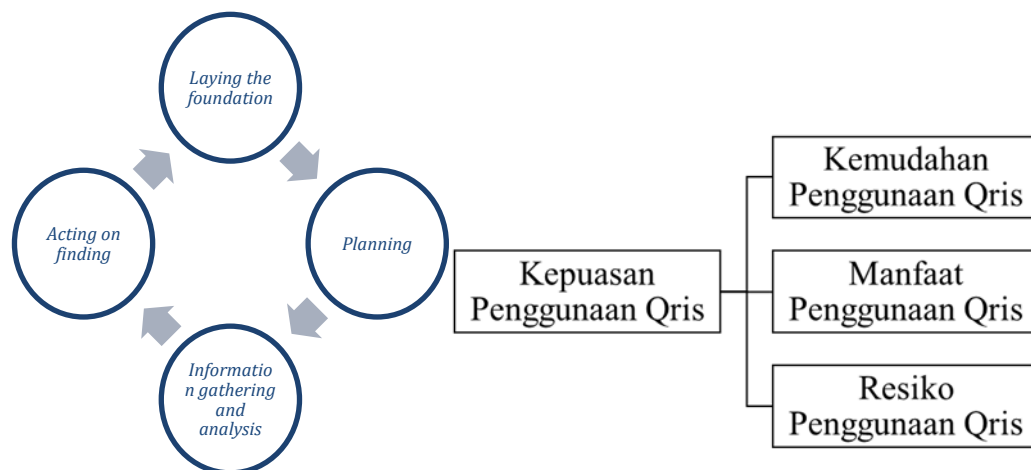
Uang elektronik adalah alat pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank. Fokus utama adalah meninjau berbagai penelitian yang menggali motivasi mahasiswa dalam memilih *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran yang mereka sukai (Ramadhan and Ernaya 2023). Nilai uang tersebut kemudian dimasukkan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik, yang dinyatakan dalam satuan Rupiah, dan digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran dengan cara mengurangi secara langsung nilai uang pada media tersebut. Berdasarkan data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) untuk tahun 2019 hingga kuartal kedua 2020 diperoleh data 95,4% responden menggunakan smartphone untuk berselancar internet (Anastasia Anggi Palupi 2022). Salah satunya yaitu pembayaran non-tunai yang berbentuk aplikasi dalam transaksi pembayarannya seperti melalui GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, LinkAja (Rohmaniyah,

Asiyah, and Rachmat 2022).

Berbagai studi sebelumnya mengindikasikan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi kepuasan pengguna QRIS Kemudahan penggunaan, keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi, kecepatan dalam proses pembayaran, keandalan sistem dan jaringan, serta ketersediaan fasilitas QRIS di lokasi. Temuan mereka menunjukkan bahwa kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepuasan. Sistem informasi pembayaran uang elektronik QRIS dapat diandalkan karena sedikitnya data pribadi dari konsumen yang dibutuhkan untuk menjalankan e-payment, sehingga konsumen mempunyai keyakinan bahwa pembayaran elektronik aman untuk dioperasikan, sama halnya saat seseorang mengoperasikan pembayaran sistem langsung dibayarkan ke perusahaan secara langsung (Alfani and Ariani 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis dan objektif dengan memanfaatkan data numerik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang memberikan deskripsi tentang pemanfaatan QRIS dan QRcode bagi pelaku UMKM yang dapat meningkatkan layanan kepada konsumen menggunakan sampel teknik convenience sampling (Arif Miftahun Nasih 2024). Fokus penelitian ini adalah pada tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di kantin Universitas Adi Buana Surabaya. Data diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada mahasiswa sebagai responden. Penelitian dirancang menggunakan pengisian kuesioner untuk mengukur berbagai kepuasan, termasuk kemudahan penggunaan, manfaat transaksi, dan risiko. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif seperti persentase, rata-rata, dan standar deviasi, untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terkait penggunaan QRIS. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kepuasan pengguna tanpa menguji hubungan sebab-akibat antara variabel.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

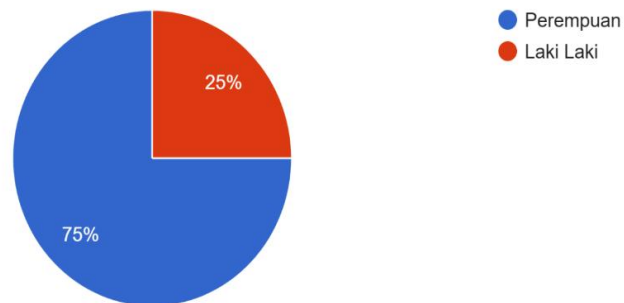
Gambar 1 menunjukkan kerangka berpikir dalam metode penelitian kuantitatif deskriptif. Kerangka penelitian tersebut menjelaskan pengaruh variabel bebas Kemudahan Penggunaan Qris (X1), Manfaat Penggunaan Qris (X2), Resiko Penggunaan Qris (X3) terhadap variabel terikat Keputusan Penggunaan Qris (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam studi ini, data demografis responden yang berhasil diidentifikasi, mencerminkan variasi dalam aspek jenis kelamin dan usia. Informasi ini memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai partisipasi dari berbagai kelompok mahasiswa, sehingga penelitian ini dapat lebih merepresentasikan keragaman populasi di kampus.

Jenis Kelamin

56 jawaban

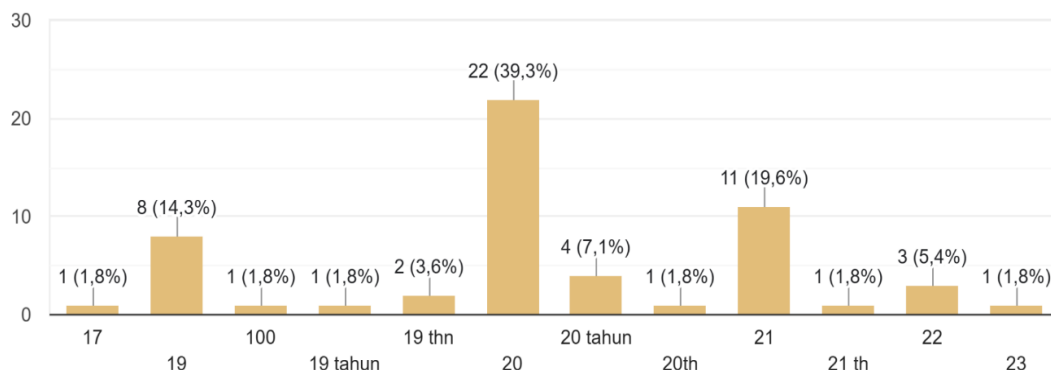


Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Gambar 2. Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia

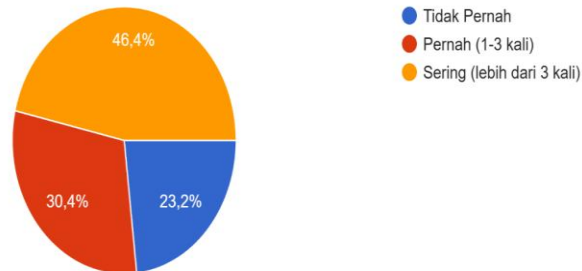
56 jawaban



Sumber: Data diolah peneliti (2025)

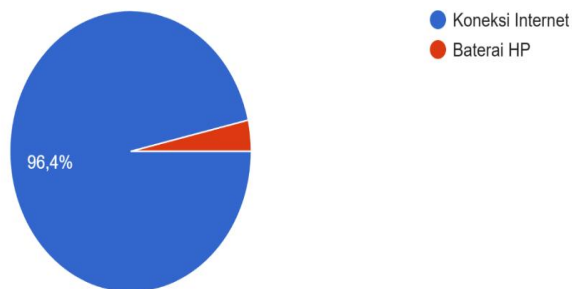
Gambar 3. Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

1. Frekuensi Penggunaan Qris di Kantin
56 jawaban



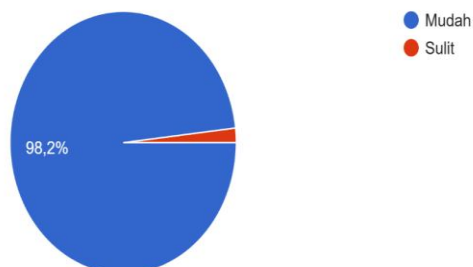
Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)
Gambar 4. Hasil Responden Pertanyaan 1

2. Hambatan Penggunaan Qris?
56 jawaban



Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)
Gambar 5. Hasil Responden Pertanyaan 2

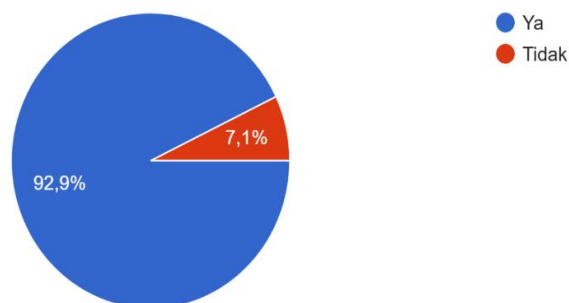
3. Kemudahan Penggunaan Qris?
56 jawaban



Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)
Gambar 6. Hasil Responden Pertanyaan 3

4. Apakah Penggunaan Qris Efisien?

56 jawaban

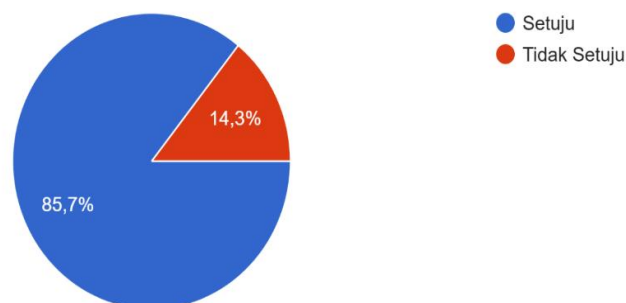


Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 7. Hasil Responden Pertanyaan 4

6. Apakah Qris Dapat Mengurangi Antrean di Kantin?

56 jawaban

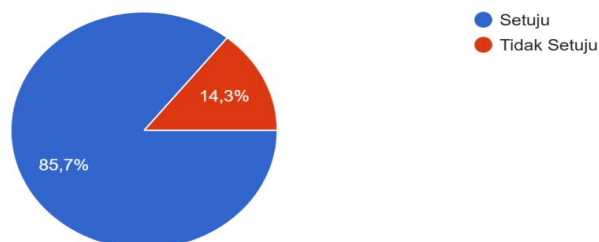


Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 8. Hasil Responden Pertanyaan 5

6. Apakah Qris Dapat Mengurangi Antrean di Kantin?

56 jawaban



Sumber: Output Google Form, data diolah oleh peneliti (2025)

Gambar 9. Hasil Responden Pertanyaan 6

Dalam penelitian ini, kami merumuskan beberapa pertanyaan dengan maksud untuk mendalami informasi mengenai pemanfaatan QRIS di kantin oleh mahasiswa. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang pola penggunaan teknologi pembayaran tersebut di lingkungan kampus.

Pembahasan

Pertanyaan 1, Frekuensi Penggunaan QRIS di Kantin. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengukur seberapa sering mahasiswa memanfaatkan QRIS dalam transaksi di kantin kampus. Dari 56 responden, 46,4% mengindikasikan bahwa mereka telah menggunakan QRIS sebanyak 1–3 kali, 23,2% melaporkan penggunaan lebih dari 3 kali, dan 30,4% belum pernah menggunakannya. Data ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS mulai diadopsi oleh mahasiswa, masih ada kelompok yang belum terbiasa atau merasa tidak perlu menggunakannya. Target penggunaan QRIS yang ingin di capai oleh Bank Indonesia yaitu termasuk Mahasiswa. Kenapa Mahasiswa, karena pentingnya edukasi literasi keuangan pada pelajar sejak dini alasannya pertama, (Monkey see, Monkey doo) usia dini merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan anak dengan mengobservasi tindakan orang disekitarnya (Laloan, Wenas, and Loindong 2023). Hal ini mungkin disebabkan oleh kebiasaan menggunakan uang tunai, kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan QRIS, atau karena QRIS belum tersedia di semua stan kantin. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan frekuensi penggunaan QRIS. Tujuan utama QRIS adalah untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital yang efisien bagi masyarakat, sekaligus menyederhanakan pengawasan regulasi melalui sebuah pendekatan yang terpusat (Ramadhan and Ernaya 2023).

Pertanyaan 2, Kendala dalam Penggunaan QRIS. Untuk memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan QRIS, responden diberikan dua pilihan hambatan utama, yaitu koneksi internet dan daya baterai ponsel. Hasilnya menunjukkan bahwa 96,4% responden menganggap koneksi internet yang tidak stabil sebagai hambatan utama, sementara 3,6% lainnya mengeluhkan daya baterai ponsel yang rendah. Meskipun kemudahan dan keamanan telah dirasakan saat bertransaksi menggunakan QRIS terkadang masih terdapat kendala dan masalah juga. Seperti dalam hal kemudahan, kendala yang dapat dialami saat sedang melakukan transaksi scan Kode QR tetapi tidak terbaca dengan baik sehingga scan Kode QR tersebut harus dilakukan secara berulang dua sampai tiga kali agar dapat melanjutkan transaksi pembayaran (Buluati, Karundeng, and Suyanto 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital, terutama jaringan internet di area kantin, masih menjadi tantangan signifikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kenyamanan dan keberlanjutan penggunaan QRIS, sangat penting bagi pihak universitas dan pengelola kantin untuk memperkuat akses Wi-Fi atau menyediakan dukungan jaringan yang lebih handal.

Pertanyaan 3, Kemudahan Penggunaan QRIS. Pertanyaan ini mengeksplorasi pandangan mahasiswa tentang seberapa mudah QRIS digunakan. Sebanyak 98,2% responden mengungkapkan bahwa QRIS mudah dioperasikan, sedangkan hanya 1,8% yang mengalami kesulitan. Pembayaran melalui dompet digital menawarkan kepraktisan, kenyamanan, dan keamanan. Proses pembayarannya melibatkan langkah-langkah sederhana dan bukti transaksi otomatis tersimpan dalam riwayat transaksi pengguna (Arif Miftahun Nasih 2024). Tingginya persepsi kemudahan ini menjadi indikator penting bahwa QRIS sesuai dengan karakteristik generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Standardisasi dilakukan agar transaksi dengan QR Code yang dilakukan menjadi lebih mudah, cepat dan aman karena transaksi digital dapat diawasi oleh regulator melalui satu pintu (Nainggolan, Silalahi, and Sinaga 2022).

Pertanyaan 4, Efisiensi Penggunaan QRIS. Sebanyak 92,9% responden menyatakan bahwa QRIS efisien, sementara 7,1% lainnya berpendapat sebaliknya. Efisiensi ini dirasakan melalui proses transaksi yang cepat, tanpa perlu membawa uang tunai atau mencari uang kembalian. Mahasiswa sangat membutuhkan metode pembayaran yang praktis dan efisien untuk mempersingkat waktu saat bertransaksi di kantin, sehingga mereka tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah besar atau menunggu antrian pembayaran (Journal and Economics 2024). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari manfaat QRIS dalam menghemat waktu dan tenaga selama proses pembayaran, yang tentunya berkontribusi pada kenyamanan dan kepuasan pengguna. Pengalaman pengguna dalam menggunakan QRIS di kampus dapat memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap QRIS yang akan memengaruhi keputusan pembelian mereka (Sava et al. 2024).

Pertanyaan 5, Keamanan Penggunaan QRIS. Dalam pertanyaan ini, 92,9% responden merasa aman menggunakan QRIS, sedangkan 7,1% merasa tidak aman. Tingginya tingkat rasa aman ini mencerminkan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem QRIS dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data transaksi mereka. QRIS yang dikelola oleh Bank Indonesia dan lembaga keuangan formal telah dilengkapi dengan sistem pengamanan seperti OTP (One Time Password), verifikasi PIN, dan pelacakan transaksi secara real time. Namun, penting untuk terus memberikan edukasi kepada pengguna mengenai keamanan digital agar mereka tetap waspada terhadap potensi penipuan siber. Penggunaan QRIS yang semakin berkembang dapat memberikan fakta kepada kita, bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif atau baik terhadap tingkat kepuasan pengguna sehingga orang yang menggunakan QRIS berkembang, begitu pula sebaliknya jika QRIS berdampak negatif atau buruk bagi pengguna. Berarti tingkat kepuasan penggunaan QRIS semakin menurun, dan pasti banyak orang yang akan berhenti menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran (Nainggolan et al. 2022). Persepsi keamanan bisa terjadi jika adanya ancaman dari pihak luar ataupun oknum sehingga menjadi terciptanya keamanan jaringan, layanan yang baik dan terhindar dari penipuan (Tasya, Sebayang, and Rahmawati 2023).

Pertanyaan 6, Pengaruh QRIS Terhadap Antrean di Kantin. Sebanyak 85,7% responden menyatakan setuju bahwa QRIS mampu mengurangi antrean di kantin, sementara 14,3% lainnya tidak setuju. Sebagian besar responden berpendapat bahwa metode pembayaran menggunakan QRIS yang cepat dan praktis dapat mempercepat waktu transaksi dibandingkan dengan pembayaran tunai. Pengguna tidak perlu menunggu kembalian atau membawa uang fisik, yang dapat memperlancar proses transaksi dan mengurangi antrean, terutama pada saat jam makan siang atau istirahat. Namun, bagi sebagian kecil responden yang tidak setuju, hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan kasir yang melayani QRIS atau karena pengguna masih belum terbiasa, sehingga proses tetap berlangsung lambat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki pandangan positif terhadap penggunaan QRIS di kantin kampus. Mayoritas responden menganggap QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah, efisien, aman, dan dapat mengurangi antrean saat bertransaksi. Namun, terdapat kendala utama berupa koneksi internet yang tidak stabil, yang mempengaruhi kelancaran penggunaan QRIS secara optimal. Tingkat adopsi QRIS di kalangan mahasiswa bervariasi, di mana banyak yang telah mencoba menggunakan QRIS, tetapi masih ada yang belum menggunakannya karena berbagai alasan, seperti kurangnya informasi atau belum tersedianya QRIS di semua stan kantin.

Secara keseluruhan, QRIS memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai metode

pembayaran digital yang praktis dan mendukung visi pemerintah menuju masyarakat tanpa uang tunai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur digital yang memadai dan edukasi berkelanjutan agar implementasi QRIS di lingkungan kampus semakin optimal dan merata.

DAFTAR REFERENSI

- Alfani, Rizal, and Kurnia Ariani. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris)." *Edunomika* 08(01):1–8.
- Anastasia Anggi Palupi. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM." *Seminar Nasional Riset Terapan* Vol 10,1:1–9.
- Arif Miftahun Nasih, Vidia Gati &. Sri Rahayu. 2024. "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS Yang Oleh Sikap Terhadap QRIS." *Jurnal Akuntansi AKUNESA* 12(3):1–15. doi: 10.26740/akunesa.
- Buluati, Riflan, Deby R. Karundeng, and Moh. Afan Suyanto. 2023. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi Terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Boalemo." *Wahana* 75(2):33–47. doi: 10.36456/wahana.v75i2.7378.
- Journal, Indonesian Interdisciplinary, and Sharia Economics. 2024. "PREFERENCES FOR USING THE QUICK RESPONSE CODE INDONESIA." 7(3):8187–8203.
- Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(02):375–86. doi: 10.35794/emba.v11i02.48312.
- Nainggolan, Euricho Guterres Mindo, Bonardo T. F. Silalahi, and Ertitin M. Sinaga. 2022. "Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar." *Manajemen : Jurnal Ekonomi* 4(1):24–32. doi: 10.36985/manajemen.v4i1.351.
- Ramadhan, Guruh Hari, and Husnah Nur Laela Ernaya. 2023. "Accounting Student Research Journal." *Accounting Student Research Journal* 2(2):123–42.
- Rohmaniyah, Fina Athiyatur, Siti Asiyah, and Afi Rachmat. 2022. "Pengaruh Gaya Hidup, e-WOM, Dan Cashless Society Terhadap Keputusan Dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Islam Malang)." *Riset Manajemen* 12(02):1–10.
- Sava, Arvin Azmi, Kentaro Mas'ud Mizoguchi, Rudi Aldo Hardika, Rifqi Naufal Luthfyardy, and Nur Aini Rakhmawati. 2024. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran QRIS Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa ITS : Studi Kasus Kantin Pusat ITS." *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer* 2(1):98–111.
- Tasya, Nur Isma, Br Sebayang, and Rahmawati. 2023. "Pengaruh Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital UMKM Halal Kota Medan." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 6(2):491–502.